

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai konsepsi Peter L. Berger tentang agama di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Agama mempunyai sinonim dan makna yang sangat banyak.

Agama adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang dipakai untuk menyebutkan religion (bahasa Inggris), religi, (bahasa Belanda), Din (bahasa Arab), dan lain sebagainya.

Menurut hemat penulis, agama, religi atau din adalah kata-kata yang mempunyai makna dan pengertian yang sama yaitu merupakan keseluruhan sistim credo (tata-keimanan atau tata keyakinan), sistim ritus (tata-peribadatan) dan sistim norma (tata-koidah).

Sebagai sistim credo, agama merupakan tata keimanan atau tata-keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, dan sistim ritus agama mengatur tata-peribadatan manusia kepada yang dianggapnya yang

mutlak, dan sebagai norma agama adalah tata-koridah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata-keimanan dan tata peribadatan tersebut.

- a. Menurut Berger, agama merupakan semesta simbolik yang memberi makna kehidupan manusia dan memberikan penjelasan yang paling komprehensif tentang realitas seperti kematian, penderitaan, tragedi dan ketidakadilan. Agama merupakan kanopy sakral (sacred canopy) yang melindungi manusia dari chaos, yaitu situasi tanpa arti.

Adapun peran agama dalam kehidupan manusia adalah bahwa agama bukan hanya sesuatu proyeksi keteraturan manusia (dilihat dari titik tolak alasan empiris) tetapi merupakan usaha mempertahankan keteraturan manusia yang sejati (dilihat dari titik tolak iman induktif). Agama adalah suatu usaha manusia untuk membentuk suatu kosmos keramat.

3. Agama adalah keseluruhan aspek transendental dari sesuatu yang tak terjangkau oleh manusia dan aspek historisitas yang telah dialami dan ditakukan oleh

manusia dari dulu, sekarang dan yang akan datang.

Agama mengandung sesuatu yang keramat, absolut, ghoib dan sekaligus empiris, ilmiah dan sebagainya.

Agama adalah sesuatu yang tak terpisahkan oleh dunia yang didalamnya terdapat manusia dan masyarakat.

Masyarakat adalah produk manusia dan sebaliknya manusia adalah produk masyarakat. Dalam konteks ini, agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha pembangunan dan pemeliharaan dunia yang dilakukan oleh masyarakat.

Ditegaskan lagi bahwa sebagai sarana legitimasi agama sesungguhnya mempunyai peranan yang besar terhadap usaha pembangunan dan pemeliharaan dunia dengan menempatkan suatu kondisi keteraturan dari suatu kondisi anomik, keterasingan, ketakutan dan sebagainya.

B. Saran-saran

Penulis merasa bahwa menangkap pemikiran Berger sangat dipertukarkan sebuah keberuntungan dan kecermatan tersendiri. Tema-tema yang digunakan banyak yang masih

asing di telinga kita. Seandainya pun sering kita dengar, kadang berbeda dengan persepsi yang kita dapati sebelumnya. Itulah kenyataan yang selama ini dirasakan oleh penulis sendiri dan bukan tidak mungkin peneliti selain penulis juga akan merasakan hal yang sama.

Oleh karena itu, dalam rangka memahami konsepsi Berger secara utuh, siapa pun yang akan meneliti pemikiran tentang Berger agar lebih jeli dalam memahami term-term yang digunakan. Salah satu contoh adalah term sekularisme yang ternyata terdapat perbedaan antara Berger dengan tokoh yang lain. Kemudian dalam pembahasan tentang agama, saya menyarankan kepada siapapun yang berminat dengan pemikiran itu agar tidak hanya melihat buku-buku Berger yang membahas tentang agama, akan tetapi juga melihat buku-buku tentang teori-teori sosialnya.

Akhirnya, sangat menguntungkan jika penelaahan tentang pemikiran Berger itu bisa terjadi sebuah dialog dan diskusi secara ilmiah. Dengan cara inilah, penulis yakin kita akan saling melengkapi : saling memberi dan menerima informasi. Penulis juga berharap agar perbincangan mengenai agama, terutama dalam konteks

penelitian ini, dijadikan sebagai kajian-kajian ilmiah,
bukan sebagai kajian-kajian doktriner.